



## Upaya peningkatan literasi 3R (*reduce, reuse dan recycle*) bank sampah dalam menciptakan lingkungan sehat

Robiul Fitri Masithoh✉, Alpayana Cecylia Jisarah, Lutfi Nur Annisa, Muhammad Iqbal, Maulana Khakim, Farhan Azmi Ghani, Puspa Amalia Fajrin  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ [robiulfitri83@ummgl.ac.id](mailto:robiulfitri83@ummgl.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5395>

### Abstrak

Sampah merupakan dampak yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia, baik hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik maka akan menimbulkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Jumlah timbunan sampah dalam tiap harinya cukup besar dan mayoritas berasal dari sampah pemukiman. Oleh karena itu, perlu pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Namun demikian, penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala, terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini yaitu meningkatkan literasi Kesehatan masyarakat melalui prinsip 3R pada bank sampah di Dusun Wonosuko Tegalrejo Magelang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan tahapan sosialisasi, pelatihan/praktek dan pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan kesadaran dalam menciptakan lingkungan sehat dengan menerapkan 3R melalui bank sampah di lingkungan Dusun Wonosuko, Tegalrejo, Magelang.

**Kata Kunci:** Literasi 3R; Bank sampah; Lingkungan sehat

## *Efforts to improve 3R literacy (reduce, reuse and recycle) in creating a healthy environment*

### Abstract

Waste is an inseparable impact of human activities, both the result of organisms or natural processes. Waste that is not managed properly will cause problems, especially those related to public health and environmental hygiene. The amount of garbage piled up every day is quite large and the majority comes from residential waste. Therefore, it is necessary to manage waste through 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*). However, the implementation of 3R activities in the community is still constrained, especially by the lack of public awareness to sort waste. The purpose of the community empowerment is to increase public health literacy through the 3R principles at the waste bank in Wonosuko Hamlet, Tegalrejo, Magelang. The method used in this community service activity is to use the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach by socialization, training and mentoring. The results of this service activity indicate that after the training there was an increase in awareness in establishing a healthy environment by implementing 3R through a waste bank in the Wonosuko Hamlet, Tegalrejo, Magelang.

**Keywords:** 3R literacy; Waste bank; Healthy environment

# 1. Pendahuluan

---

Dalam kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pasti tidak terlepas dengan sampah yang merupakan hasil efek samping adanya aktivitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Sampah secara mudahnya merupakan barang yang tidak terpakai baik yang merupakan sampah dari rumah tangga maupun limbah pabrik yang mengandung zat-zat kimia seperti *fluor*, *clorida*, *bromida* dan *lodida* (Dewi, 2017).

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah khususnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan. Jumlah timbunan sampah dalam tiap harinya cukup besar dan mayoritas berasal dari sampah pemukiman atau masyarakat. Oleh karena itu perlu pengelolaan sampah yang dimulai dari pemilahan jenis sampah. Penyebab pemisahan sampah belum terlaksana dengan baik diantaranya adalah kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan dan mengelola sampah masih kurang. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Selomo, Birawida, Mallongi, 2016)

Dusun Wonosuko merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Letak Dusun Wonosuko secara geografis berada di sebelah utara Kota Magelang dengan jarak kurang lebih 7 kilometer. Mayoritas penduduk di Dusun Wonosuko bermata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani, masyarakat di Dusun Wonosuko bermata pencaharian sebagai peternak, guru, pedagang atau buruh.

Sebagai salah satu daerah pedesaan yang terletak di perbatasan dengan Kota Magelang, Dusun Wonosuko juga tidak terlepas dengan masalah sampah. Sesuai peraturan Bupati Magelang Nomor 39 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah maka perlu dilakukan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga.

Sebagai upaya menerapkan peraturan tersebut, Dusun Wonosuko telah mendirikan bank sampah dengan nama "Bank Sampah Tangguh" yang didirikan tahun 2020. Keberadaan bank sampah berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang habis masa pakainya. Melalui pola ini maka diharapkan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) akan berkurang. Selain itu dengan menerapkan 3R dengan sumber sampah diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara menyeluruh.

Keberadaan Bank Sampah Tangguh masih belum optimal. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan masih kurang. Dikarenakan berdirinya Bank Sampah Tangguh masih baru, jumlah nasabah belum cukup banyak. Diharapkan jumlah nasabah bertambah dan kepedulian masyarakat semakin tinggi terkait pengelolaan sampah. Oleh karena itu Bank Sampah Tangguh perlu dioptimalkan dengan menggiatkan aktivitasnya berbasis masyarakat.

## 2. Metode

---

Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2021 dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) metode ini adalah untuk mempersiapkan perencanaan melalui monitoring dan evaluasi dengan beberapa tahapan diantaranya adalah tahapan survei, sosialisasi, pelatihan/praktik dan pendampingan. Tahapan survei dilakukan dengan berdiskusi dengan penurus bank sampah, masyarakat, perangkat desa dan dinas pertanian dan dinas lingkungan hidup, kemudian melihat fenomena yang ada di lingkungan Dusun Wonosuko Tegalrejo dan mengambil kesepakatan bersama. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi literasi 3R tentang bank sampah dalam menciptakan lingkungan sehat. Kegiatan ketiga dan keempat adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini dilakukan di Dusun Wonosuko Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan PPMT ini dilaksanakan di Wilayah Dusun Wonosuko RT 1, 2, 3 dan 4 RW 08 Desa Tegalrejo diikuti oleh kader PKK sebagai fasilitator dan pengurus dari bank sampah mulai pada tanggal 22 April 2021 sampai dengan 7 juli 2021 dilaksanakan dengan tahapan survei, sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan.

Kegiatan dimulai pada hari Kamis 22 April 2021 diawali dengan kegiatan survei ([Gambar 1](#)) dan didapatkan data di lingkungan sekitar masih minim kesadarannya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan masih banyak tempat yang dijadikan sebagai pembuangan sampah sembarangan. Kegiatan lanjutan adalah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 April 2021, yaitu melakukan persamaan persepsi antara mitra, tim dan perangkat desa ([Gambar 2](#)) dan didapatkan hasil yaitu mendapatkan informasi dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini oleh perangkat desa terutama oleh bapak kepala Desa Tegalrejo Magelang.



Gambar 1. Kegiatan survei



Gambar 2. Penyesuaian persepsi tim pengabdian dengan mitra

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan bank sampah dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021 yang melibatkan penyuluh dari dinas lingkungan hidup Kabupaten Magelang, mitra dan tim pengusul PPMT, sosialisasi ini menjelaskan tentang kegiatan yang meliputi literasi 3R terdiri dari: (a) sosialisasi tentang penguatan kelembagaan struktur organisasi bank sampah, (b) pembukuan bank sampah, (c) manajemen dan pengelolaan 3R, (d) pengelolaan bank sampah untuk sampah anorganik yang bisa dijual di pengepul, menjalin kerja sama dengan pengepul termasuk penentuan harga jual sampah anorganik ke pengepul, dan (e) pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik cair sebagai pendukung pemeliharaan kebun gizi (terdiri sayuran dan toga) sebagai ketahanan pangan di masa pandemi dan pencegahan stunting (Gambar 3).



Gambar 3. Sosialisasi manajemen bank sampah melalui 3R

Selanjutnya, pelatihan dan praktik kegiatan manajemen (Gambar 4) dan pengelolaan bank sampah, termasuk penataan bangunan bank sampah, pembuatan pembukuan (buku administrasi, buku tabungan, buku kas dan buku tamu), penataan struktur organisasi bank sampah, pelatihan pemilahan sampah 3R, pembuatan karya dari sampah organik dan anorganik (Gambar 5).



Gambar 4. Pelatihan manajemen pengelolaan bank sampah

BUKU BESAR ADMINISTRASI BANK SAMPAH "TANGGUH"												
NO	NAMA	NO. INDIK	TGL	JENIS SAMPAH						TOTAL		TTD KOROR DIKAROR
				KERTAS		KARDUS		PLASTIK		TOTAL		
				Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	Kg	Rp	

BUKU TABUNGAN NASABAH BANK SAMPAH "TANGGUH"						
NO	TANGGAL	SANDI	DEBIT	KREDIT	SALDO	TTD
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Gambar 5. Pelatihan pembukuan dan pembentukan struktur organisasi

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan pendampingan terkait dengan manajemen bank sampah, yang terdiri pemanfaatan sampah organik dan anorganik dan pemanfaatan lahan pekarangan di bank sampah dengan penanaman kebun gizi (Gambar 6). Rencana tindak lanjut yang dilakukan pada pengabdian ini tentang manajemen pengelolaan bank sampah yang sudah dilakukan termasuk dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik.



Gambar 6. Pendampingan kegiatan

### 4. Kesimpulan

Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) yang melibatkan pengurus Bank Sampah Dusun Wonosuko RW 8 Desa Tegalrejo Kabupaten Magelang, Perangkat desa Tegalrejo, Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan yang sehat dan menciptakan kegiatan yang positif diantaranya pemanfaatan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik kegiatan ini selain menciptakan kegiatan yang positif juga menghasilkan dan mempunyai nilai ekonomis melalui bank sampah. Bank sampah memiliki para nasabah dalam hal ini adalah masyarakat yang dapat menabung sampahnya dari olahan rumah tangga dan kemudian selanjutnya di setorkan ke Bank Sampah dan akan ditukar dengan sejumlah uang rupiah sesuai dengan nilai sampahnya.

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat terpadu (PPMT) yang telah dilakukan, dan saran dari tim adalah kegiatan yang telah dilakukan dan diprogramkan oleh pengurus bank sampah tangguh ini selama ini cukup baik, tetapi diperlukan lagi sosialisasi kepada masyarakat agar kegiatan bank sampah ini terus meningkat dan bisa memperbanyak atau menambah nasabah bank sampah, dan agar seluruh masyarakat Dusun Wonosuko bisa berkontribusi.

## Acknowledgement

---

Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Magelang dan pengurus Bank Sampah Tangguh yang telah memberikan kesempatan kepada kami berupa waktu dan tempat sehingga kami dapat melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT).

## Daftar Pustaka

---

- Dewi, R. P. (2017). Studi Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Tpa Banyuurip Tegalrejo Sebagai Salah Satu Sumber Energi. *Jurnal Teknik Mesin*, 6(3), 155-157.
- Selomo, Birawida, & Mallongi, M. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia: The Indonesia Journal of Public Health*, 12(4), 232-240.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---